

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suku Pamona adalah salah satu suku yang berada di wilayah Sulawesi Tengah, khususnya di Poso, dan diakui sebagai salah satu suku yang tinggal di Indonesia.<sup>1</sup> Kini suku Pamona juga telah menyebar ke beberapa wilayah di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan, Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur.

Pada awalnya masyarakat suku pamona menganut kepercayaan kepada roh-roh yang disebut *MoLaMoA*. *MoLaMoA* berasal dari kata *LaMoA* yang berarti menyembah kepada keilahian, keallahan, dan keajaiban yang menyatakan diri dalam 3 pernyataan yang disebut: *pertama, Pue Ri Songi* (Tuhan di yang tersembunyi/khusus) *Pue Ri Songi* dipercaya sebagai Tuhan yang menjaga makhluk yang ada di dunia. *Kedua, Pue Mpalaburu* (Tuhan pencipta) *Pue Mpalaburu* dipercaya sebagai Tuhan yang dipertuhankan karena keajaibannya yang memberi dan menciptakan dunia. *Ketiga, Pue To Rayandalino* (Tuhan yang berada di dasar bumi) *Pue To Rayandalino* dipercaya sebagai Tuhan yang menjaga dasar bumi. Sedangkan *MoLaMoA*

---

<sup>1</sup> Nina Selviana Tudjuka, "Makna Denotasi Dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona," *Bahasa dan Sastra* 4, no. 1 (2020): 12.

adalah bentuk penyembahan berupa tata cara, upacara, dan ritual penyembahan di tempat yang dianggap Ia akan hadir.<sup>2</sup>

Hingga pada tahun 1892 masyarakat Pamona menjadi mayoritas beragama Kristen yang pertama kali dirintis oleh Albertus Christiaan Kruyt dan sejak saat itu agama Kristen diterima sebagai agama rakyat namun sekarang sudah banyak to Pamona yang berpindah agama. Meskipun demikian tradisi *Posintuwu* to Pamona masih tetap dijalankan seperti yang terdapat di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur sehingga kerukunan antar umat beragama suku Pamona di Desa Lewonu dapat terjaga.

Tradisi menurut Wikipedia, sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan merupakan bagian dari kehidupan sekelompok orang biasanya berasal dari negara, budaya, waktu, dan agama. Secara sederhana, tradisi atau adat istiadat diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan kelompok sosial suatu negara, zaman, budaya, atau agama masing-masing. Tradisi yang diwariskan secara turun-temurun baik melalui media tulis maupun lisan dan masih dilestarikan hingga saat ini. Tradisi juga diartikan sebagai adat istiadat suatu masyarakat yang secara otomatis mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Secara umum, "*Posintuwu*" dapat diartikan sebagai semangat gotong royong, kebersamaan, dan kerjasama. Ini adalah nilai budaya yang mengajarkan tentang pentingnya bekerja bersama-sama, saling membantu,

---

<sup>2</sup> Ridben Sipatu, "Pdt. Jemaat GKST Lanosi Wawancara" (Lanosi 11 April, 2024).

dan mendukung satu sama lain dalam komunitas. Konsep ini menekankan bahwa kesuksesan atau pencapaian suatu tujuan tidak bisa dicapai oleh individu secara sendirian, melainkan melalui usaha kolektif dan kontribusi semua anggota masyarakat. Dalam praktiknya, "*Posintuwu*" bisa diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam kegiatan pertanian, pembangunan infrastruktur desa, acara adat, atau situasi darurat. Semangat *posintuwu* membantu mempererat hubungan sosial antar warga dan menjaga solidaritas serta keharmonisan dalam komunitas.

Penelitian sebelumnya mengenai tradisi *Posintuwu*, seperti yang dilakukan oleh Muhammad Nur (2020), telah berfokus pada aspek moderasi beragama dari tradisi lokal tanpa mempertimbangkan dimensi teologis. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana tradisi berfungsi dalam struktur sosial pada moderasi beragama. Sebaliknya, penelitian lain oleh Meiwita (2012) telah mengintegrasikan nuansa teologis dengan menganalisis bagaimana tradisi *Posintuwu* mempengaruhi kepercayaan dan ajaran agama di Gereja Kristen Sulawesi Tengah (GKST) Jemaat Hosana Panjo.

*Posintuwu* adalah sebuah nilai budaya dari masyarakat Pamona di Sulawesi Tengah yang menekankan pada konsep gotong royong atau kerjasama dalam kehidupan sosial. Nilai ini memiliki beberapa keterkaitan dengan ajaran agama Kristen, yang juga menekankan pentingnya kerjasama, persatuan, saling membantu, dan menekankan kasih di antara sesama.

Di desa Lewonu, ada empat agama yang berbeda yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Hindu. Dengan beberapa suku yang berbeda seperti Pamona, Bugis, Rongkong, Mandar, Toraja, Jawa dan Bali.<sup>3</sup> Karena perbedaan ini di desa Lewonu terkadang terjadi konflik baik itu karena perbedaan keyakinan ataupun karena perbedaan kebudayaan.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Posintuwu to Pamona* dalam analisis teologis untuk dijadikan sebagai model moderasi beragama di Desa Lewonu Kabupaten Luwu Timur agar menghindari konflik yang terjadi.

## **B. Fokus Masalah Penelitian**

Fokus masalah penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai dalam tradisi *Posintuwu To Pamona* di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur untuk dijadikan penerapan sebagai model moderasi beragama.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah: bagaimana nilai tradisi *Posintuwu* dijadikan sebagai model moderasi beragama untuk membantu menyelesaikan konflik perbedaan keyakinan di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur?

---

<sup>3</sup> Data Penduduk Desa Lewonu (2024)

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai tradisi *Posintuwu* sebagai model moderasi beragama di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini dapat memberi sumbangsi dan dijadikan referensi mengenai ilmu teologi kontekstual sebagai model moderasi beragama dalam budaya to Pamona di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Penulis

Untuk memberi pemahaman dan menambah wawasan kepada penulis mengenai moderasi beragama yang terdapat dalam nilai-nilai tradisi *Posintuwu* di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur.

###### b. Pemerintah dan Masyarakat di Desa Lewonu, Kabupaten Luwu Timur

Dapat dijadikan pedoman untuk penerapan moderasi beragama yang dilihat dari nilai-nilai tradisi *Posintuwu* dalam Suku Pamona.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I: PENDAHULUAN, bagian ini mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: KAJIAN TEORI, bagian ini terdiri dari landasan teori, kerangka berpikir, dan definisi operasional yang relevan.

Bab III: METODE PENELITIAN, mencakup kerangka kerja, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data.

Bab IV: PEMAPARAN ANALISIS HASIL PENELITIAN, deskripsi hasil, analisis bahan penelitian, dan penelusuran dimensi teologis *Posintuwu*.

Bab V: PENUTUP, Kesimpulan dan Saran.

